



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 065013
MEDAN SELAYANG**

**THE INFLUENCE OF GUIDED INVESTIGATION LEARNING
MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN
CLASS IV SCIENCE SUBJECTS OF STATE
PRIMARY SCHOOL 065013
MEDAN SELAYANG**

Rut Adelina Br Bangun, Rinci Simbolon, Rertio Sidebang
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Quality Medan, Indonesia
Rutbangun9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 065013 Medan Selayang. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 065013 Medan selayang yang berjumlah 48 orang siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas IVA berjumlah 26 orang dan kelas IVB berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes essay sebanyak 5 soal. Setelah kedua kelas dibrtikan perlakuan yang berbeda, maka diperoleh nilai rata-rata kelas IVA dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu 85,19 dan nilai rata-rata kelas IVB dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 79,54. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil data posttest, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.55 > 0,67$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Inkuiri terbimbing, Hasil belajar IPAS



ABSTRACT

In class IV of SD Negeri 065013 Medan Selayang, the purpose of this study is to ascertain the learning outcomes of students utilizing the guided inquiry learning model in comparison to traditional learning, as well as the impact of the guided inquiry model on student learning outcomes in science and science-related disciplines. All 48 fourth grade kids at SD Negeri 065013 Medan Selayang served as the study's population, and the paradigm employed in this study was a quasi-experiment with pretest and posttest. 26 members of class IVA and 22 members of class IVB made up the sample for this study. An essay test with five questions serves as the data gathering method for this study. The average score for class IVA utilizing the guided inquiry model was 85.19, while the average score for class IVB using conventional learning was 79.54, following the two classes' differential treatment. When employing the guided inquiry learning approach, students' learning results have higher average values than when using traditional learning methods. The posttest data and hypothesis testing using the t test yielded $t_{count} > t_{tabel}$ or $1.55 > 0.67$, indicating that H_0 was rejected. Based on these results, it can be said that the guided inquiry learning model significantly influences the learning outcomes of science and science-related subjects for students in class IV of SD Negeri 065013 Medan Selayang.

Key words : Learning models, Guided inquiry, Science learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena aktivitas pendidikan tidak terlepas dari belajar dan dilakukan secara bertahap dan kapan saja. Pendidikan sangat membantu siswa berkembang menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan dan mengajar memiliki satu tujuan bersama. Tujuan adalah upaya untuk menentukan hasil yang diharapkan siswa dari pengalaman belajar. Dalam pendidikan, proses belajar dan mengajar adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Belajar dan mengajar adalah jenis pendidikan di mana ada interaksi antara guru dan siswa. Sebelum pelajaran dimulai, kegiatan belajar mengajar disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sistematis memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan perilaku dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Namun, pendidik sering menghadapi masalah untuk mencapai proses pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah bahwa banyak pendidik masih kesulitan menanamkan keinginan untuk belajar pada siswa mereka. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah integrasi antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ini



dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih holistic tentang hubungan antara alam dan manusia. Menurut beberapa ahli, mata pelajaran IPAS dikembangkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami keterkaitan antara sains alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas IVA dan IVB di SD Negeri 065013 Medan Selayang, terlihat bahwa siswa tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran tidak bervariasi dan tidak ada interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, peneliti memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada proses mencari dan menemukan. Dalam strategi ini, tugas siswa adalah mencari dan menemukan sendiri bahan pelajaran, sedangkan guru membantu siswa belajar sehingga mereka menjadi lebih aktif dan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 065013 Medan Selayang selama semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 48 siswa kelas IV, bersama dengan 26 siswa kelas IVA dan 22 siswa kelas IVB. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes berbentuk essay terdiri dari 5 pertanyaan. Tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik dan hasil belajarnya setelah disampaikan materi ajar dibatasi pada tingkatan kognitif C3 (Penerapan) C4 (Menganalisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini mencakup dua kategori, katerori eksperimen dan kontrol, dan menggunakan pre-test dan post-test. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan tes pretest di kelas IVA dan kelas IVB. Peneliti menemukan nilai



rata-rata tes kelas IVA 39,61 dan nilai rata-rata kelas IVB 40,45. Setelah tes pretest, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas IVB menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kontrol menerima posttest, dengan nilai rata-rata 85,19 untuk kelas eksperimen dan 79,54 untuk kelas kontrol. Pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil normalitas diperoleh informasi berikut dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 1 Uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	Data	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha=0.05$, $N=20$)	Keterangan
1	Eksperimen	0,12	0,16	Normal
2	Kontrol	0,16	0,18	Normal

Berdasarkan hasil diatas, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data dan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas yang dilakukan untuk menguji varians populasi. Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data menggunakan uji f.

Tabel 2 Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Df	S^2	F	$F_{(0.05)(21.25)}$
Eksperimen	22	21	158,96	0,977	2,045
Kontrol	26	25	155,35		

Uji homogenitas data hasil belajar pada kelas yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di peroleh $F = 0,977$ dan $F_{tabel} 2.045$ sehingga data hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional mempunyai varians yang homogen

Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapat hasil data yang berdistribusi normal dan mendapat varians yang homogen, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.



Tabel 3 uji hipotesis data kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	t	$t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$
Kelas IVA (model pembelajaran inkuiri terbimbing)	1,55	0,67
Kelas IVB (pembelajaran konvensional)		

Hasil belajar IPAS siswa dalam eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dalam pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas IV A SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pelajaran 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 85,19
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV B SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pelajaran 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 79,54
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pelajaran 2024/2025. $t_{hitung} > t_{tabel}$
 $1,55 > 0,67$

DAFTAR PUSTAKA

Amijaya, Lalu Sunarya, Agus Ramdani, and I. Wayan Merta. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa* 13.2 (2018): 94-99.

Aris, S. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

B. Uno Hamzah. (2011). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
 Darwin, Muhammad, et al (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*.



Media Sains Indonesia.

Harahap, N. A., dkk. (2022). *Model Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Pustaka Ilmu.

Harlen, W., & Qualter, A. (2021). *Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Sains: Teori dan praktik*. Penerbit Pendidikan.

Ihsana El Khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran

Ilmudes. (2023). *Pengertian pembelajaran IPAS di SD*.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Samuel. (2022). *Teori dan praktik mengajar menurut para ahli*. Pustaka Eduka.

Sani, R. A., & Rahman, M. (2022). *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. CV Media Sains Indonesia.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 112-121.

Sipayung, Erfina Br. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD NEGERI 101800 Deli Tua TAHUN PELAJARAN 2023/2024*. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2024.

Siregar, Ali Nurdin. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022- 2023." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.2 (2023): 55-59.

Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya

Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup.